

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Serial Dzulhijjah 2

# Mensucikan Hati Dengan Ibadah Haji

PUSTAKA  
Syahrul  
Fatwa

Serial Dzulhijjah  
2



# Mensucikan Hati Dengan Ibadah Haji

Oleh:

**Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.**

PUSTAKA  
 **Syahrul**  
Fatwa

Judul Buku  
**Mensucikan Hati Dengan  
Ibadah Haji**

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

10,5 cm x 14,5 cm (33 halaman)

Penerbit



Perum Telaga Sakinah, Cluster Pesona Asri

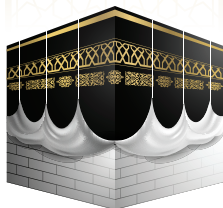
No. 23 Desa Telaga Murni Kec. Cikarang

Barat Kab. Bekasi Jawa Barat

Telp. 081282856568

Serial Dzulhijjah

2

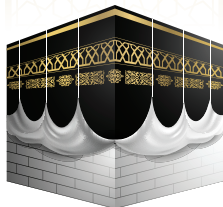


## Daftar Isi

- Manfaat Ibadah Haji Dalam Perbaikan Diri .....3
- Urgensi Do'a Dan Dzikir Ketika Haji .....7
- Tawakkal..... 13
- Tiba Waktunya Untuk Bertaubat .....16
- Pakaian Ihram dan Kematian.....18
- Kedudukan Ulama Ketika Haji ..... 21
- Antara Hari Arafah dan Hari Kiamat .....23
- Menjalin Ukhuwah Islamiyyah .....27



PUSTAKA  
**Syahrul**  
Fatwa



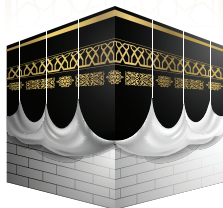
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَعَهُمْ  
يُحْسِنُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Ibadah haji menyimpan pelajaran dan mutiara hikmah yang sangat mendalam. Diantaranya bahwa ibadah haji bisa menjadi media dalam perbaikan diri seseorang. Apa dan bagaimana ibadah haji bisa berpengaruh dalam mensucikan hati

seseorang? Ikutilah ulasannya berikut ini.<sup>1</sup>

- 
- 1 Disarikan secara bebas dari risalah *al-Hajj Wa Tahdziib an-Nufus* oleh Syaikhuna Prof.DR.Abdurrazzaq al-Badr, dengan tambahan seperlunya oleh kami.



## Manfaat Ibadah Haji Dalam Perbaikan Diri

Sesungguhnya ibadah haji adalah tempat pendidikan yang diberkahi dalam perbaikan hati dan jiwa. Di sela-sela manasik haji yang dikerjakan oleh seorang muslim, ternyata ada segudang pelajaran dan manfaat yang bisa diambil olehnya. Baik yang berhubungan dengan masalah aqidah, ibadah maupun akhlak. Karenanya, ibadah haji jika benar-benar diresapi maknanya dengan baik, akan memunculkan jiwa-jiwa manusia yang baik dan bertakwa. Benarlah firman Allah ﷻ yang



berbunyi:

﴿ وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ ﴾

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka.” (QS. al-Hajj: 27-28).

Namun, manfaat haji yang kita harapkan bersama ini sedikit sekali yang dapat mereguknya. Sebagian jama'ah haji kita, mereka berpandangan bahwa ibadah haji adalah wisata spiritual yang tidak perlu pemaknaan dalam menjalannya. Sehingga sepulang dari haji, masih banyak dari para saudara kita yang berkubang dengan kesyirikan, kemaksiatan dan penyimpangan lainnya. Tentunya hal ini tidaklah dibenarkan bagi seorang yang pernah merasakan manisnya menjalankan

ibadah di tanah suci. Karena ibadah agung ini punya keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ibadah lainnya, maka meresapi ketika menjalankan ibadah haji akan membuahkan hasil seperti sabda Nabi ﷺ yang berbunyi:

مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ ، فَلَمْ يَرْفُثْ ، وَلَمْ يَفْسُقْ ، رَجَعَ  
كَيَوْمٍ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ

*“Barangsiapa yang menunaikan haji dalam keadaan tidak berbuat rafats (cabul) dan fusuk (maksiat), maka akan dirinya akan dibersihkan dari dosa-dosa seperti layaknya seorang bayi yang baru lahir dari rahim ibunya.”<sup>2</sup>*

Ketahuiilah wahai saudaraku seiman, jika diri kita mengalami perubahan dengan menjadi lebih baik setelah berangkat haji daripada sebelumnya, maka bergembiralah bahwa hal itu indikasi diterimanya ibadah haji yang kita laksanakan. Karena tidaklah perubahan dalam diri setelah haji kecuali bagi orang yang bisa mengambil hikmah dan

---

2 HR. Bukhari: 1820, Muslim: 1350

pelajaran haji, tidaklah kebaikan yang ia kerjakan kecuali akan dibalas dengan kebaikan juga. Allah ﷻ berfirman:

﴿ هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴾

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).” (QS. ar-Rahman: 60).

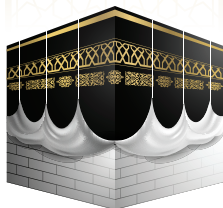
Semoga kita termasuk orang yang bisa memperbaiki diri setelah ibadah haji, meraih predikat haji mabrur yang kita idam-idamkan, Aamiin. Rasulullah ﷺ memberi kabar gembira:

وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Haji mabrur tidak ada balasannya melainkan surga.”<sup>3</sup>

---

3 HR. Bukhari: 1683, Muslim: 1349



## Urgensi Do'a Dan Dzikir Ketika Haji

Do'a perkaranya sangat agung, dia adalah inti dalam setiap ibadah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ  
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴾



*Dan Rabbmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguh-*

nya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (QS. al-Mukmin: 60).

Sungguh Allah ﷻ mensyariatkan ibadah haji ini untuk menegakkan dzikir dan do'a kepada Allah. Dzikir adalah maksud asasi dari ibadah haji, bahkan ibadah haji seluruhnya adalah dzikir dan do'a. perhatikan firman Allah ﷻ yang berbunyi;

﴿ وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَكُم مِّنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِّيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾ ﴾

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. supaya mereka menyaksikan

berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. (QS. al-Hajj: 27-28).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا  
مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ  
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ  
كَمَا هَدَانَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ



“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Rabbmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang

*ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.” (QS. al-Baqarah: 198).*

Ini adalah keterangan yang sangat jelas akan agungnya dzikir dan do'a ketika ibadah haji. Dalam setiap langkah manasik haji yang dikerjakan seorang muslim adalah dzikir. Mulai dari ihram dengan melantunkan kalimat talbiyah menuju manasik haji lainnya yang sarat dengan dzikir dan do'a. Bahkan, Allah menjanjikan ganjaran yang besar bagi orang yang meminta kepadanya saat ibadah haji terutama hari Arafah. Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ  
مِنْ يَوْمٍ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ  
فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟

*“Tidak ada suatu hari yang Allah lebih banyak membebaskan seorang hamba dari api neraka melainkan hari Arafah. Sesungguhnya Allah mendekat dan berbangga di hadapan para malaikatnya seraya berkata; “Apa yang mereka*

inginkan?”<sup>4</sup>

Imam Ibnul Qayyim رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: “Sesungguhnya orang yang paling afdhal dalam setiap amalan adalah yang paling banyak dzikirnya kepada Allah. Orang yang paling afdhal diantara orang yang sering puasa adalah yang banyak dzikirnya kepada Allah. Orang yang paling afdhal diantara orang yang bersedekah adalah yang paling banyak dzikirnya dan orang yang paling afdhal diantara jama’ah haji adalah yang paling banyak dzikirnya”.<sup>5</sup>

Dan dzikir pengaruhnya sangat kuat sekali dalam membersihkan hati seseorang. Allah ﷻ berfirman;

﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ

اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴾

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati

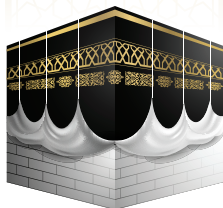
---

4 HR. Muslim: 1348

5 Al-Wabiil as-Shayyib hal.152



*mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. ar-Ra’d: 28).*



## Tawakkal

Sesungguhnya haji adalah perjalanan yang penuh berkah, perjalanan yang agung menuju tempat terbaik di muka bumi ini untuk memenuhi panggilan Allah ﷻ. Maka orang yang berangkat haji, ketika dia mengayunkan kakinya meninggalkan rumah dan keluarga, hatinya dipenuhi sikap tawakkal kepada Rabb penguasa alam. Dia menyerahkan segala urusannya total kepada Allah. Sambil meminta pertolongan, taufik dan keselamatan agar bisa kembali dengan selamat. Ini adalah bentuk tawakkal yang nyata dalam ibadah haji. Allah ﷻ berfirman;

﴿ الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَكْرَدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴾

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sungguhnyanya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.” (QS. al-Baqarah: 197).

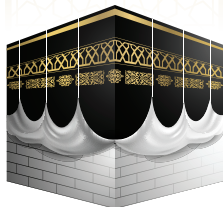
Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: “Dahulu orang-orang Yaman berangkat haji tidak membawa bekal. Mereka mengklaim; kami adalah orang-orang yang bertawakkal!. Namun, bila mereka telah sampai kota Mekah mereka meminta-minta kepada manusia! Maka Allah menurunkan ayat

ini”.<sup>6</sup>

Inilah pelajaran berharga dari ibadah haji, menumbuhkan sikap tawakkal yang akan membawa kebahagiaan seorang muslim jika mau mempraktikkannya.

---

6 HR. Bukhari: 1523



## Tiba Waktunya Untuk Bertaubat

Sesungguhnya haji adalah momen yang tepat untuk bertaubat kepada Allah ﷻ. Momen yang harus dimanfaatkan oleh seorang muslim untuk mengakui segala dosanya. Kembali menempuh jalan yang diridhai Allah dan terbebas dari neraka. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَمَّا عَلِمْتُمْ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ  
تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ

*“Tidakkah engkau ketahui bahwasanya Islam menghapuskan dosa yang telah lalu, Hijrah juga menghapus dosa yang dahulu dan ibadah haji juga menghapuskan kesalahan yang dahulu.”<sup>7</sup>*

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ  
وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

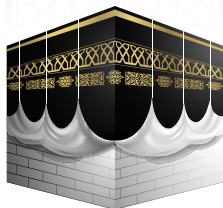
*“Ikutilah antara haji dan umrah. Karena keduanya dapat menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana api menghilangkan karat pada besi.”<sup>8</sup>*

Inilah hadits-hadits yang menunjukkan agungnya ibadah haji dalam menghapus dosa dan kesalahan serta membebaskan dari api neraka. Maka yang wajib bagi seorang muslim yang sedang haji ketika membaca hadits-hadits semacam ini untuk segera bertaubat kepada Allah ﷻ, agar ia meraih kebahagiaan dan pahala yang besar.

---

7 HR. Muslim: 121

8 HR. Nasai: 2630. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*: 2901



## Pakaian Ihram dan Kematian

Sesungguhnya pelajaran dan manfaat dari ibadah haji tidak terhitung. Diantara sekian banyak pelajarannya adalah seorang muslim ketika telah sampai Miqot untuk berihram dia akan melepas seluruh pakaiannya dan hanya memakai dua helai kain ihram. Satu untuk menutupi badan dan satunya lagi untuk menutupi bagian bawahnya. Keadaan seperti ini hukumnya sama bagi semua jama'ah haji, tidak ada bedanya apakah dia seorang pemimpin, rakyat, orang kaya ataukah

miskin. Kesamaan mereka dalam memakai pakaian ihram ini mengingatkan kita dengan kain kafan ketika orang sudah meninggal dunia. Sungguh, ini adalah pelajaran yang sangat mendalam. Seorang yang akan memulai ibadah hajinya jika menyadari akan pelajaran berharga ini dia akan ingat bahwa setiap orang akan mati, setiap orang hanya akan dibungkus dengan kain kafan, dunia yang dia hasilkan selama hidup tidak akan dibawa, dunia akan dia tinggalkan dan menuju kampung yang abadi yaitu akhirat. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ . يَعْنِي الْمَوْتِ

*“Perbanyaklah kalian mengingat pemutus segala kenikmatan. Rowi berkata: yaitu kematian.”<sup>9</sup>*

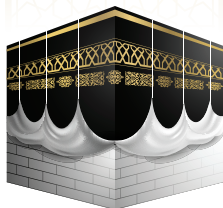
Barangsiapa yang ingat kematian, dia akan memusatkan perhatiannya untuk akhirat. Tidak akan dunia itu menjadi ambisinya yang paling besar. Mengingat kematian akan mendorong untuk

---

9 HR. Tirmidzi: 2307, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*: 1210



berhenti dari perbuatan maksiat, melembutkan hati dan meringankan musibah. Semoga kita termasuk orang yang bisa mengambil manfaat dan pelajaran ini.



## Kedudukan Ulama Ketika Haji

Ulama adalah pewaris para Nabi. Seluruh makhluk membutuhkan ilmu mereka. Mereka adalah pelita para hamba, pelita negeri, penegak ummat. Mereka membuat marah syetan, hati ahli kebenaran menjadi hidup dan hati orang yang menyimpang menjadi mati. Permisalan mereka di muka bumi ini bagaikan bintang di langit, sebagai petunjuk di kegelapan malam.<sup>10</sup>

---

10 *Akhlaq al-Ulama* hal.13-14, al-Aajurri

Diantara pelajaran dari ibadah haji adalah agungnya peran ulama terhadap ummat. Kita bisa melihat bahwa para jama'ah haji sangat antusias untuk bertanya kepada mereka, bahkan mencari tempat mereka berada. Manusia saat haji sangat semangat untuk paham segala permasalahan haji yang sedang mereka kerjakan.

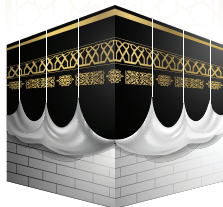
Abu Ja'far Muhammad Bin Ali al-Baqir عليه السلام mengatakan: “Sungguh tidak ada yang membuatku untuk terus menambah ibadah haji kecuali karena keinginanku bertemu dengan Amr bin Dinar, sesungguhnya beliau mencintai kami dan memberi kami faedah”.<sup>11</sup>

Imam adz-Dzahabi عليه السلام berkata: “Sungguh dahulu para penuntut ilmu mereka berusaha untuk bisa berangkat haji, tidak ada pendorong dalam hal itu kecuali karena ingin berjumpa dengan Sufyan bin Uyainah, karena beliau adalah seorang imam dan memiliki rantai sanad yang tinggi”.<sup>12</sup>

---

11 *Siyar A'lam an-Nubala* 5/303

12 *Idem* 8/457



## Antara Hari Arafah dan Hari Kiamat

Hari Arafah mempunyai keutamaan yang sangat besar. Terlebih lagi bagi para jamaah haji. Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ لِيُبَاهِي الْمَلَائِكَةَ بِأَهْلِ عَرَفَاتٍ يَقُولُ:  
أَنْظَرُوا إِلَى عِبَادِي شَعْنًا غَيْرًا

“Sesungguhnya Allah membanggakan orang-orang yang wukuf di Arafah kepada para malaikat. Allah berkata kepada mereka; “Lihatlah para

*hamba-Ku, mereka dalam keadaan kusut dan berdebu.*"<sup>13</sup>

Perkumpulan manusia pada hari ini di padang arafah adalah perkumpulan yang besar. Mereka semua mengerjakan wukuf, melantunkan talbiah, khusuk berdo'a dan bersimpuh di hadapan Rabb semesta alam. Mereka semua mengharapkan rahmat Allah dan takut akan siksanYa. Perkumpulan di hari arafah ini mengingatkan seorang muslim akan perkumpulan yang besar pada hari kiamat. Perkumpulan yang mempertemukan ummat terdahulu dan yang belakangan, mereka semua menunggu keputusan apakah tempat kembali mereka ke negeri yang penuh nikmat ataukah ke negeri yang penuh siksa.

Allah ﷻ berfirman:

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ

فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا﴾

---

13 HR. Ahmad 2/305, Ibnu Khuzaimah 2839, al-Albani berkata: Sanaadnya shahih.

“Allah, tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?” (QS. an-Nisaa: 87).

Sungguh ini adalah pelajaran yang penuh makna, mengingatkan manusia agar hatinya selalu tertambat dengan negeri akhirat. Kita semua pasti akan dikumpulkan oleh Allah untuk mempertanggung jawabkan segala yang kita kerjakan di dunia, tidak ada yang tersembunyi pada hari itu. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ﴾

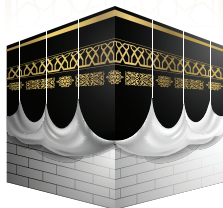
“Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Rabbmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).” (QS. al-Haaqqah: 18).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا ءَاتَى الرَّحْمَنِ﴾

عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ آتِيهِ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

“Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Rabb yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.” (QS. Maryam: 93-95).



## Menjalin Ukhuwah Islamiyyah

Dalam pelaksanaan ibadah haji, kaum muslimin akan berjumpa dengan saudaranya seiman dari seluruh pelosok negeri. Mereka saling mengenal, saling menyapa dan menasehati. Pertemuan yang besar ini memberi pelajaran berharga bahwa ukhuwwah islamiyyah kaum muslimin harus terus terjalin. Pertemuan dan perkumpulan kaum muslimin yang mereka semua melantunkan talbiyah, mereka semua berdo'a dengan untaian kalimat tauhid;



خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالتَّيْبُونِ  
مِنْ قَبْلِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Sebaik-baiknya do’a adalah do’a pada hari Arafah. Dan sebaik-baiknya do’a yang aku ucapkan dan para Nabi sebelumku adalah do’a; Laa Ilaaha Illallah Wahdahu Laa Syariikalah, Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Wahuwa Ala Kulli Syai’in Qodiiir (Tidak ada Ilaah yang berhak diibadahi kecuali Allah saja, tidak ada sekutu baginya, hanya miliknya kekuasaan dan pujian. Dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.”<sup>14</sup>*

Semua ini memberi isyarat bahwa persatuan kaum muslimin tidak akan terwujud kecuali di atas tauhid kepada Allah ﷻ dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, pahamiilah!

Akhirnya, semoga kita termasuk orang-orang yang bisa mengambil pelajaran dari ibadah haji,

---

14 HR. Tirmidzi: 3585. Dihasankan oleh al-Albani dalam *as-Shahihah* no.1503

bisa mengambil hikmah dari ibadah yang agung ini untuk memperbaiki diri dan hati. *Aamiin. Al-lahu A'lam.*